



## **Peningkatan Literasi Kewirausahaan Melalui Pemanfaatan Buah Naga Menjadi Selai yang Bernilai Ekonomis**

**Rachmawaty<sup>1</sup>, Amraeni<sup>2</sup>, Supratman Tajuddin<sup>3</sup>, Muh. Kusnady Tabsir<sup>4</sup>, Haery Mogat<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Patompo  
Email : rachmawaty279@gmail.com

### **Abstract:**

*Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan serta literasi kewirausahaan pada masyarakat Desa Tanakaraen Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Melibatkan Petani, Ibu-Ibu PKK, dan Pemuda Anggota Karang Taruna Desa Tana Karaeng. Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) secara keseluruhan dapat dilihat 1) Ketercapaian Keikutsertaan Peserta; 2) Ketercapaian Tujuan; 3) Ketercapaian Pemahaman Materi Yang Diberikan; 4) Kemampuan Peserta dalam Mengikuti Setiap Proses Kegiatan.*

**Kata Kunci:** Literasi, Literasi Kewirausahaan.

### **Pendahuluan**

Buah naga atau *dragon fruit* atau *buah pitaya (hylocereus polyrhizus)* termasuk dalam keluarga kaktus, yang batangnya berbentuk segitiga dan tumbuh memanjat. Batang tanaman ini mempunyai duri pendek dan tidak tajam. Buah naga ada empat jenis yaitu buah naga daging merah, buah naga daging putih, buah naga daging super red dan buah naga berkulit kuning daging putih. Keempat jenis buah tersebut mempunyai keunggulan masing-masing dan mempunyai ciri yang berbeda sehingga mempunyai perbedaan nilai jual pada buah tersebut (Sulistyarini et al., 2021).

Penelitian menunjukkan buah naga merah sangat baik untuk sistem peredaran darah. Buah naga juga dapat untuk mengurangi tekanan emosi dan menetralkan toksik dalam darah. Penelitian juga menunjukkan buah ini dapat mencegah kanker usus, selain mengandung kolestrol yang rendah dalam darah dan pada waktu yang sama menurunkan kadar lemak dalam tubuh (Chrisanto et al., 2020). Secara keseluruhan, setiap buah naga merah mengandung protein yang mampu mengurangi metabolisme badan dan menjaga kesehatan jantung, serat (mencegah kanker 8 usus, kencing manis, dan diet), karotene (kesehatan mata, menguatkan otak, dan mencegah penyakit), kalsium (menguatkan tulang), dan fosferos. Buah naga juga mengandung zat besi untuk menambah darah, vitamin B1 (mengawal kepanasan badan), vitamin B2 (menambah selera), vitamin B3 (menurunkan kadar kolestrol), dan vitamin C (Yahya, 2016).

Desa Tanakaraeng adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Salah satu desa yang warganya mulai banyak yang membudidayakan buah naga. Potensi buah naga ini sangat bagus sehingga setiap kali panen dalam satu pohon rata-rata menghasilkan 20 Kg, sedangkan jumlah pohon naga yang terdapat di desa tersebut berjumlah sekitar 150 pohon dan



menghasilkan produksi sebesar 20-50 ton per tahun. Masyarakat di Desa Tanakaraeng hanya memanfaatkan buah naga untuk dijual ke pasar dalam bentuk segar (belum diolah) dengan harga yang murah, bahkan jika panen raya banyak yang terbuang percuma karena tidak ada yang mau membeli.

Hal ini terjadi karena ketidakpahaman masyarakat setempat tentang jenis produk lain yang dapat dihasilkan dari bahan baku naga, masyarakat juga belum memahami teknologi sederhana apa yang dapat diaplikasikan pada buah naga yang mereka miliki. Mereka beranggapan bahwa buah naga hanya bisa dijual dalam bentuk segar (belum diolah). Padahal hanya dengan sentuhan teknologi yang sederhana buah naga dapat menjadi produk olahan yang bernilai tinggi dibandingkan jika dijual dalam bentuk segar. Salah satunya mengolah buah menjadi selai. (Halim, 2020)

Rendahnya pengetahuan tentang kewirausahaan menjadi penyebab sehingga masyarakat belum mengoptimalkan potensi yang ada disekitarnya (Rokhani et al., 2022). Pendistribusian buah naga langsung dijual ke pasar karena tidak adanya pendampingan dari pihak-pihak kompeten. Sehingga melihat permasalahan tersebut, maka salah satu solusinya dengan sosialisasi mengenai literasi kewirausahaan serta pelatihan dan pengembangan produk olahan agar dapat meningkatkan kemampuan serta membuka alternatif usaha bagi masyarakat (Siahaan, 2022).

Adapun masalah dalam penelitian ini, Pengetahuan terkait kewirausahaan belum sepenuhnya diketahui masyarakat, sehingga banyak potensi usaha dan keahlian yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal. Sasaran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah kelompok masyarakat yang ingin meningkatkan pengetahuan terkait kewirausahaan, toko masyarakat, dan Ibu-ibu desa Tanakaraeng.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

### **1. Ceramah dan Diskusi**

Ceramah dan Diskusi dilakukan sebelum kegiatan dimulai, sehingga ada koordinasi antara kelompok kerja Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan masyarakat. Kemudian kelompok PKM akan melakukan sosialisasi peningkatan literasi kewirausahaan baik dari segi teori dan teknis.

### **2. Demonstrasi Kegiatan**

Pada kegiatan peningkatan literasi kewirausahaan masyarakat diajarkan bagaimana mengolah sumber daya alam, meningkatkan potensi usaha yang lebih kreatif, pelatihan analisis kelayakan usaha hingga cara memasarkan produk.

Suatu metode dan rancangan khusus harus direalisasikan untuk menjawab permasalahan mitra yang sedang terjadi. Metode pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan



disajikan pada Tabel 1.

*Tabel 1. Metode dan Jadwal Kegiatan*

No	Unit Kegiatan	Minggu							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Persiapan internal								
	a)Rapat penentuan pelaksanaan kegiatan								
	b)Pengkajian kesiapan Tim								
	c)Evaluasi hasil pengkajian								
2	Persiapan dan pelaksanaan kegiatan								
	a)Rapat Pelaksanaan teknis lapangan								
	b) Survey ke lokasi kegiatan								
	c) Kegiatan : 1) Membuat rancangan desain produksi 2) Pelatihan pembuatan selai buah naga 3) Pelatihan analisis kelayakan usaha 4) Pelatihan pemasaran								
3	Evaluasi program								
4	Penyusunan Laporan								
5	Seminar & penyerahan laporan								

### **Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berjudul Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Tanakaraeng Melalui Budidaya Dan Pemanfaatan Buah Naga (*Hylocereus Polyrhizus*) Menjadi Selai Yang Bernilai Ekonomis, telah dilaksanakan selama delapan minggu pada bulan November sampai Desember 2021. Kegiatan meliputi persiapan internal, pelaksanaan kegiatan inti, evaluasi program, penyusunan laporan, seminar dan penyerahan laporan hasil kegiatan. Kegiatan inti mencakup pembuatan rancangan desain produksi, pelatihan pembuatan selai buah naga, pelatihan analisis kelayakan usaha, dan pelatihan pemasaran.

Dalam pelatihan, dijelaskan secara langsung tahapan-tahapan proses pembuatan selai buah naga melalui kegiatan praktek yang diikuti oleh peserta pelatihan dengan bersemangat dan penuh antusiasme. Kepada peserta pelatihan diberikan materi analisis produk untuk mengetahui tingkat kesukaan konsumen, perbedaan, dan perbandingan pada sebuah produk. Hasil analisis produk dapat dimanfaatkan untuk pengembangan mutu, pengawasan mutu, perbaikan mutu, membandingkan produk sendiri dengan produk yang sudah ada. Dalam pelatihan juga diberikan pelatihan pemasaran dan



analisis finansial untuk menilai kelayakan usaha. Seluruh materi pelatihan dapat menjadi bekal bagi untuk mengembangkan kewirausahaan dan meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat.



*Gambar 1.* Pembukaan kegiatan PkM



*Gambar 2.* Tim PkM, Mempraktekkan dan Memberikan Penjelasan tentang Proses Pembuatan Selai Buah Naga

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) secara keseluruhan dapat dilihat dari beberapa komponen sebagai berikut:

#### 1. Ketercapaian Keikutsertaan Peserta

Keikutsertaan peserta selama kegiatan sangat baik, hal ini terlihat dari keterlibatan masyarakat dari berbagai komponen diantaranya Petani, Ibu-Ibu PKK, dan Pemuda Anggota Karang Taruna Desa Tana Karaeng. Setiap kegiatan yang dilaksanakan agar peserta dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Agar pengetahuan yang diberikan dapat benar-benar didapatkan.

#### 2. Ketercapaian Tujuan

Ketercapaian tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dinilai baik. Dimana selama dalam proses kegiatan ini tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya berwirausaha dan bagaimana menghasilkan produk yang layak jual meningkat dan tingkat pemahaman tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk dapat memperkenalkan produk.

#### 3. Ketercapaian Pemahaman Materi Yang Diberikan

Materi yang diberikan oleh tim PkM dan pembimbingan langsung dilapangan



sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan program kerja serta target yang telah ditetapkan. Pemilihan materi ditetapkan setelah melakukan tahapan persiapan dengan cara survey akan kebutuhan dari masyarakat desa Bajiminasa.

#### 4. Kemampuan Peserta dalam Mengikuti Setiap Proses Kegiatan

Kemampuan masyarakat Desa Tanakaraeng dalam kegiatan ini dinilai baik, dimana antusiasme masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan telah dirancang responsif. Dukungan dari pemerintah daerah setempat dalam hal ini kepala Desa dan Tokoh masyarakat telah memberikan dukungan penuh. Masyarakat tidak segan untuk bertanya kepada pemateri apabila ada hal-hal yang tidak dimengerti. Secara keseluruhan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Tanakaraeng yang menjadi sasaran utama dapat dinilai berhasil.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilakukan di Desa Tanakaraeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa dapat bahwa Pemerintah desa sebaiknya secara rutin memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat, karena banyaknya potensi yang dapat dijadikan produk kreatif, dan dapat mengubah pola pikir masyarakat yang menyamakan antara berdagang dengan wirausaha serta membangun minat untuk berwirausaha.

### **Acknowledgements**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Patompo atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terimakasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Patompo dan Pemerintah Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi izin untuk melakukan kegiatan PKM hingga selesai.

### **Daftar Referensi**

- Chrisanto, E. Y., Rachmawati, M., & Yulendasari, R. (2020). Penyuluhan manfaat buah naga merah dalam menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus. *Indonesia Berdaya*, 1(2), 89–94.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Rokhani, Novikarumsari, N. D., Sofia, & Soejono, D. (2022). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Di Desa Gelung, Panarukan, Situbondo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 494–497.
- Siahaan, M. (2022). Penyuluhan Masyarakat Kewirausahaan bidang ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga Desa Sriamur, Tambun Utara, Bekasi. *Dedikasi*, 1(2), 106–121.



Sulistyarini, I., Hesti, A. W., Susanti, E., Harni, T., Kresnawati, Y., Suprijono, A., Rininingsih, U., & Martha, I. C. (2021). Pembuatan Masker Peel-off Buah Naga di Dusun Demungan, Tuntang, Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (DiMas)*, 3(1), 125–130.

Yahya, H. (2016). Analisis Kandungan Vitamin C Pada Buah Naga Yang Diperjualbelikan Di Sekitar Kota Makassar. *Ucv*, 1(02), 20–23.